STYLE: Journal of Fashion Design
Volume 4, Nomor 2 tahun 2025
ISSN 2809-0888

PENCIPTAAN BUSANA *CONVERTIBLE READY TO WEAR DELUXE FOR MALE* INSPIRASI RUMAH ADAT SUKU OSING

Nudia Anburika[1], Inty Nahari[2], Marniati[3], Lutfiyah Hidayati[4].
Universitas Negeri Surabaya, Ketintang, Kota Surabaya 60231
nudiaaisyah.10@gmail.com, intynahari@unesa.ac.id, marniati@unesa.ac.id, lutfiyahhidayati@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Diterima : 06.06.25
Direvisi : 16.06.25
Diterima : 23.06.25

ABSTRACT

The consumptive style of fast fashion products with a short lifespan has a negative impact on environmental pollution due to the large amount of fashion waste. The choice of fast fashion products is driven by consumers desire to appear stylish and constantly seek to stand out.

This research is a creation of convertible clothes with alternative style, wich has the following objectives, 1) To describe the idea and concept of creating convertible ready to wear deluxe with the source of the idea traditional house of Osing Tribes, 2) To describe the process of creating fashion, 3) To discribe the final outcomes fashion, and 4) describing the presentation of the fashion. This research uses a project led research creation method through 4 stages among exploration or pre design, design of work, the realization of work, and the desimination of work. The results of this creation are convertible ready to wear deluxe with the source idea traditional house of Osing Tribe. The collection which were presented at two event, one at the grand jury and two at the 35th annual fashion show "JAGAD OSING" 2024 which is received the best of the best appreciation.

Keywords: *Convertible Clothes, Ready to wear deluxe, Traditional House of Osing Tribe.*

This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Busana *convertible* merupakan busana yang dapat berubah menjadi lebih dari satu *style* atau tampilan yang berbeda serta dapat di bongkar pasang (Feri, 2019). Busana *convertible* menawarkan dua atau lebih estetika gaya alternatif sehingga busana memiliki nilai visual yang tinggi (Rahman & Gong, 2016). Selain itu busana *convertible* merupakan busana yang memiliki masa pemakaian panjang sehingga

busana ini menjadi salah satu produk busana berkelanjutan (Rashad, 2023). Sehingga, pada penciptaan busana ini mengambil konsep busana *convertible* dengan jenis busana *ready to wear deluxe.*

Ready to wear deluxe merupakan produk busana yang dalam proses pembuatannya menggunakan material yang tidak biasa serta dibuat dengan Teknik khusus (Putri et al., 2024). Dalam pembuatan produk busana penting untuk memasukkan ide kreatif yang didasari oleh penggunaaan sumber ide agar busana memiliki ciri khasnya. Oleh karena itu, pada penciptaan busana ini peneliti tertarik untuk menciptakan busana dengan mengambil sumber ide dari rumah adat yang ada di Indonesia.

Rumah adat merupakan suatu bangunan yang berfungsi sebagai tempat tinggal serta tempat beraktifitas bagi Masyarakat dalam wilayah tertentu dan memiliki ciri traditional (Mirza, 2018). Rumah adat dalam proses pembentukannya didasari oleh karakter budaya, tradisi, adat istiadat dan kondisi lokal yang menganut pemahaman ideologi lokal, sehingga rumah adat berkaitan dengan tata cara hidup Masyarakat setempat (Noor, 2021)

Rumah adat Suku Osing menjadi salah satu rumah adat yang dijaga kelestariannya oleh Masyarakat setempat sehingga, rumah adat suku osing Sebagian besar masih terjaga bentuk aslinya. Rumah adat Suku Osing terbagi menjadi tiga jenis, yakni *Tikel Balung, Crocogan,* dan *Baresan* yang dibedakan dari bentuk atapnya.

Gambar 1. Tiga Jenis Rumah Adat Suku Osing
Sumber: Noor, 2021

Karakteristik dan keunikan dari rumah adat Suku Osing ini terletak pada konstruksi bangunan rumah yang menggunakan sistem tanding tanpa paku *(knock down)* yakni dengan penggunaan sasak pipih disebut dengan paju sebagai pengganti paku (Senjaya, 2014). Konsep rumah *knock down* atau bongkar pasang pada rumah adat menjadi tradisi Masyarakat Suku Osing yang sering membongkar dan membangun ulang rumah dengan tiga bentuk rumah disesuaikan dengan kebutuhan Pembangunan seperti contoh, Masyarakat Suku Osing akan membangun rumah berbentuk *Tikel Balung* untuk anak mereka setelah menikah (Wijaya & Purwanto, 2017). selain itu terdapat *ornament slimpet* di setiap sisi pintu rumah yang dipercayai masyarakat Suku Osing sebagai *tolak bala* (Shanti & yuanditasari, 2024).

Gambar 2. Rumah Adat Tikel Balung
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 3. Ornament Slimpet
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Keunikan serta konsep bangunan rumah *knock down* dapat diimplementasikan ke dalam karya busana berupa busana *convertible* sehingga, hal ini selaras dengan tujuan peneliti yang ingin menciptakan busana *convertible* dengan lebih dari satu alternative *style.*

Orisinalitas

Orisinalitas merupakan tahap peninjauan karya yang telah ada sebelumnya dan dijadikan sebagai bahan analisis dalam mencari perbedaan antara karya yang telah dibuat dengan karya yang sudah ada, dijadikan sebagai landasan serta pengakuan bahwa karya yang telah dibuat merupakan karya yang orisinil tidak meniru karya siapapun Berdasarkan hasil studi karya yang telah dilakukan oleh peneliti dengan meninjau beberapa aspek seperti bentuk busana dan busana dengan sumber ide

yang sama hanya ditemukan satu karya busana dengan bentuk yang mendekati yakni, desain dari Craig Green dengan nama S/S 2017 *Collection.* Desain busana ini merupakan desain busana *convertible* pada satu sisi celana. Perbedaan desain dengan karya dalam penciptaan ini yakni bertuk dari *convertible* yang terdapat pada kedua sisi celana kanan dan kiri sehingga celana memiliki 2 tampilan celana panjang dan celana pendek serta pada sumber ide rumah adat Suku Osing sehingga, mempengaruhi penggunaan warna bahan serta motif pada busana.

Gambar 4. Busana S/S 2017 Collection
Sumber : Craig Green, 2017

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian *Practice-led Research. Practice-led Research* merupakan metode praktik penciptaan yang dapat disebut juga dengan metode praktik perancangan karya kriya atau desain yang disusun dengan melalui beberapa tahapan. Adapun tahapannya meliputi tahap eksplorasi (pra-perancangan), perancangan, perwujudan karya serta penyajian karya (desiminasi karya) (Hendriyana, 2022).

Tahap Eksplorasi

Tahapan yang pertama yakni tahapan eksplorasi atau pra-perancangan, dalam tahapan ini memuat konsep karya, eksplorasi teknik dan eksplorasi material, berikut penjabarannya:

Konsep Karya

Konsep karya diwujudkan dalam bentuk *moodboard* yang berisi mengenai *identity, color plan, textile monumental* serta bahan yang akan digunakan.

Gambar 5. Moodboard
Sumber: Nudia, 2024

Keterangan Moodboard

Gambar ide : Rumah adat Suku Osing *Tikel Balung,* Ornamen rumah Motif Slimpet

Siluet : *I-line* (diambil dari bentuk kayu-kayu rumah yang tegak lurus)

H-line (diambil dari alur motif slimpet dan atap rumah yang terkesan kotak-kotak)

Colour plan : Warna coklat tua (diambil dari warna kayu rumah)

Warna coklat milo (diambil dari warna kayu atap rumah)

Warna putih gading (berfungsi sebagai warna penetral)

Warna kuning busuk (berfungsi sebagai warna hias pada motif agar lebih hidup)

Textile Monumental : fabric printing dan border

Fabric plan : *Baby Canvas* (dipilih karena memiliki sifat sedikit kaku dan bertekstur)

Identity : *Convertible* (dapat dibongkar pasang dan memiliki 2 alternatif *style*)

Eksplorasi Teknik

Proses penciptaan busana dalam penelitian ini memiliki beberapa Teknik yang digunakan antara lain:

1. Teknik yang pertama yakni dalam pembuatan desain busana serta media promosi yang dibuat secara digital.

2. Teknik kedua yakni dalam pembuatan pola konstruksi dibuat secara digital dengan skala ¼ serta manual dengan ukuran model atau ukuran tubuh sesungguhnya.
3. Teknik pembuatan busana dengan menerapkan Teknik jahit halus sesuai dengan kriteria busana *ready to wear deluxe* serta teknik jahit *convertible* reversible yakni menggabungkan dua bahan kain yang berbeda sehingga dapat dibolak-balik dan selanjutnya *convertible* modular yakni dengan Teknik pemasangan magnet, serta kancing cetik sebagai pengait busana sehingga busana dapat dilepas pasang.
4. Teknik bordir dan printing yang digunakan sebagai Teknik dalam pembuatan motif Slimpet yang berfungsi sebagai hiasan atau ornament tambahan pada busana.

Eksplorasi Material

Eksplorasi material digunakan dalam penetuan jenis bahan dan material seperti kain, kancing dan magnet yang akan dipakai dalam pembuatan busana, berikut hasil eksplorasi

1. Bahan yang digunakan yakni *baby Canvas* dan kain Furing *hero.*
2. Kancing yang digunakan yakni kancing cetik dengan motif *slimpet* dan kancing kayu berbentuk kotak

Gambar 6 Kancing Motif Slimpet
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Gambar 7. Kancing Kotak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Tahap Perancangan

Perancangan merupakan tahapan awal dari pembuatan busana *convertible ready to wear deluxe*. Perancangan karya busana ini memiliki 2 tahapan yakni perancangan

koleksi busana meliputi desain alternatif hingga desain terpilih untuk diwujudkan dan pembuatan desain busana meliputi desain produksi 1 *(technical drawing 1)* dan desain produksi 2 *(technical drawing 2)*, berikut merupakan penjabaran tahapan dari perancangan karya busana:

1. Perancangan Koleksi Busana

   a. Desain Sketsa

   Desain alternatif sketsa adalah desain awal yang berupa sketsa belum diterapkan warna yang dikembangkan sesuai dengan sumber ide rumah adat Suku Osing serta jenis busana *ready to wear deluxe.* Desain alternatif skesta yang disajikan dalam pembuatan busana ini berjumlah 5 desain alternatif *male* (pria), berikut desain alternatif sketsa yang telah dibuat:

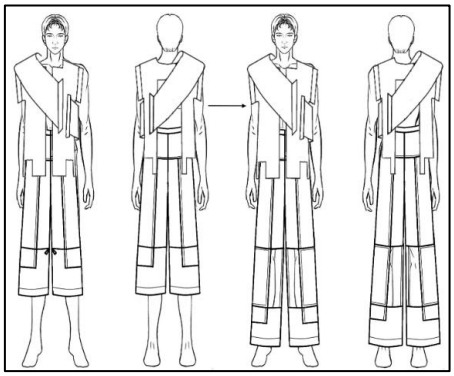

Gambar 8. Desain Sketsa 1
Sumber: Nudia, 2024

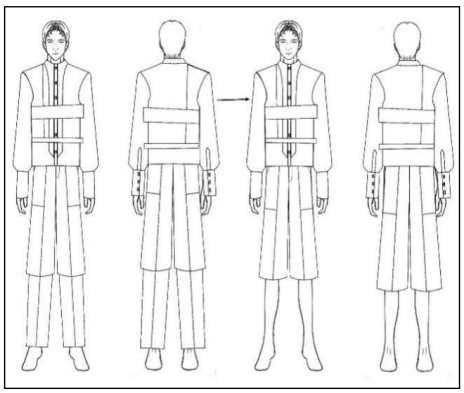

Gambar 9. Desain Sketsa 2
Sumber: Nudia, 2024

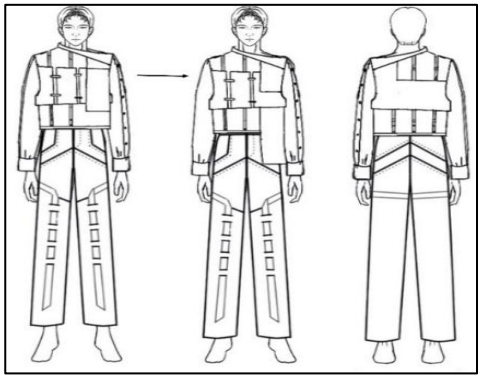

Gambar 10. Desain Sketsa 3
Sumber: Nudia, 2024

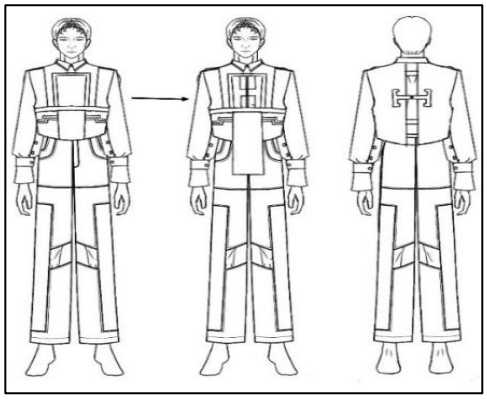

Gambar 11. Desain Sketsa 4
Sumber: Nudia, 2024

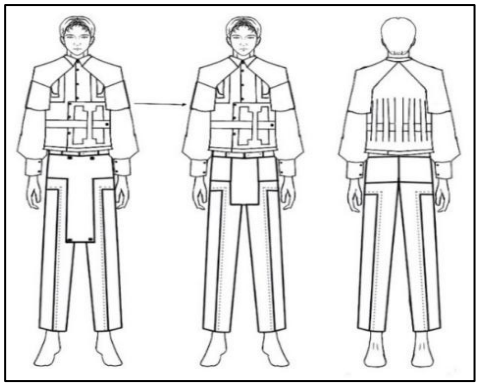

Gambar 12. Desain Sketsa 5
Sumber: Nudia, 2024

b. Desain Berwarna

Desain alternatif berwarna merupakan tahapan lajut dari desain alternatif sketsa tanpa warna atau hitam putih yang terpilih dan selanjutnya akan diberi kombinasi warna sesuai dengan color plan pada moodboard yakni, coklat tua, coklat milo, putih gading serta warna kubus (kuning busuk). Desain terpilih merupakan desain sketsa yang diseleksi dan dipilih langsung oleh 3 dosen pengampu dan 1 dosen praktisi dengan mempertimbangkan desain yang menarik untuk diwujudkan. Adapun desain sketsa yang terpilih yakni, No. 1, 2, dan 4. Berikut desain alternatif berwarna yang telah dibuat:

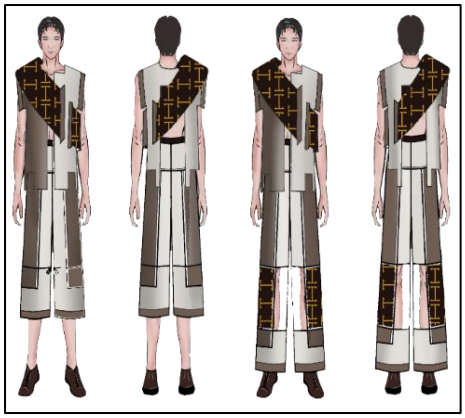

Gambar 13. Desain berwarna 1
Sumber: Nudia, 2024

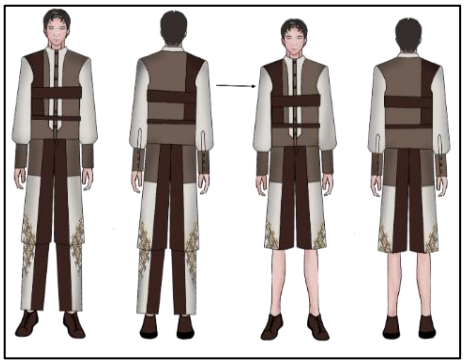

Gambar 14. Desain berwarna 2
Sumber: Nudia, 2024

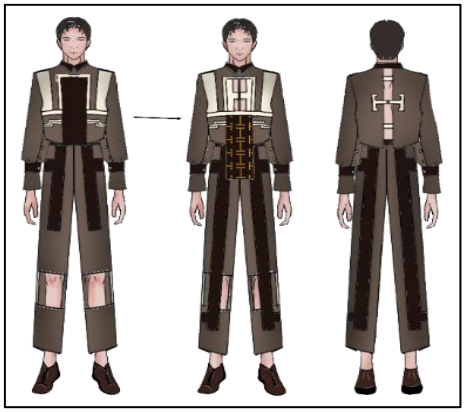

Gambar 15. Desain Berwarna 3
Sumber: Nudia, 2024

c. Desain Terpilih

Desain terpilih merupakan desain yang dipilih oleh 3 dosen pengampu mata kuliah Gelar Cipta dan 1 dosen praktisi dengan mempertimbangkan keselarasan desain serta pada bagian busana yang dapat di rubah lebih simple dan menarik daripada 2 desain lainnya. Desain *male* terpilih ini yang nantinya akan diwujudkan menjadi karya busana.

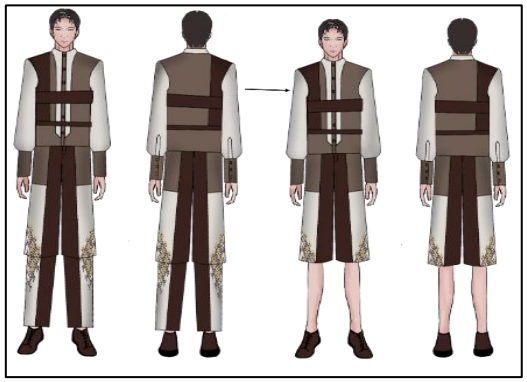

Gambar 16. Desain Terpilih
Sumber: Nudia, 2024

2. Pembuatan Desain Busana

Pembuatan desain busana berisi mengenai pembuatan desain produksi atau yang disebut juga dengan *technical drawing*. *Technical drawing* merupakan teknis flat gambar desain busana yang berisi detile, dimensi, proporsi, ukuran, dan instruksi mengenai potongan busana hal ini digunakan agar dapat mengurangi kesalahan dalam pembuatan busana, terdapat 2 jenis t*echnical drawing* yakni:

a. Technical drawing 1

Technical drawing 1 atau desain produksi 1 berisi mengenai detile busana seperti, bentuk kerah kancing, lengan, manset dan sebagainya. Berikut technical drawing dari desain terpilih:

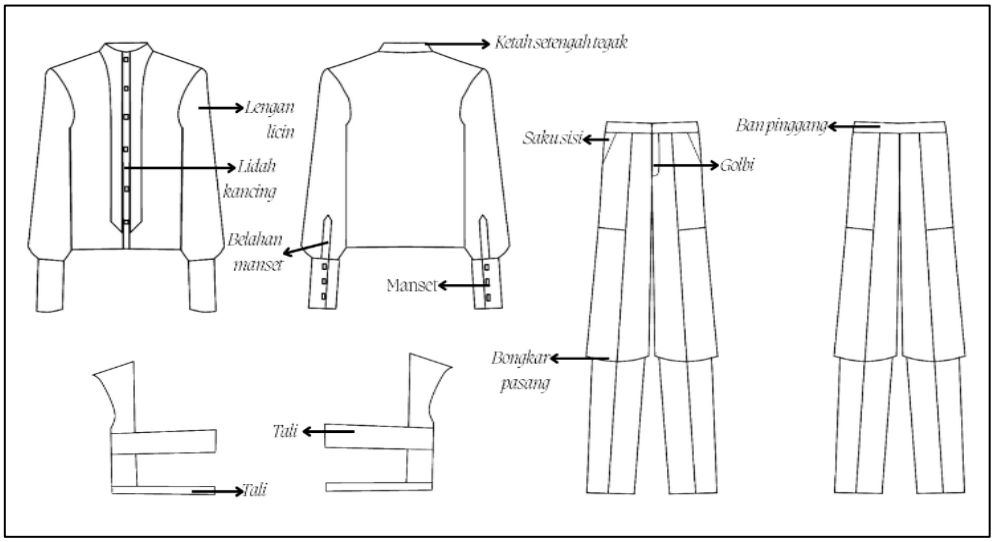

Gambar 17. Technical Drawing 1
Sumber: Nudia, 2024

b. Technical drawing 2

Technical drawing 2 atau desain produksi 2 berisi mengenai ukuran-ukuran pada bagian busana seperti panjang busana, panjang lengan, lebar kerah, panjang kerah, lebar manset, pandang manset, lebar outer, panjang outer dan

lain sebagainya, Berikut *technical drawing* 2 dari desain terpilih:

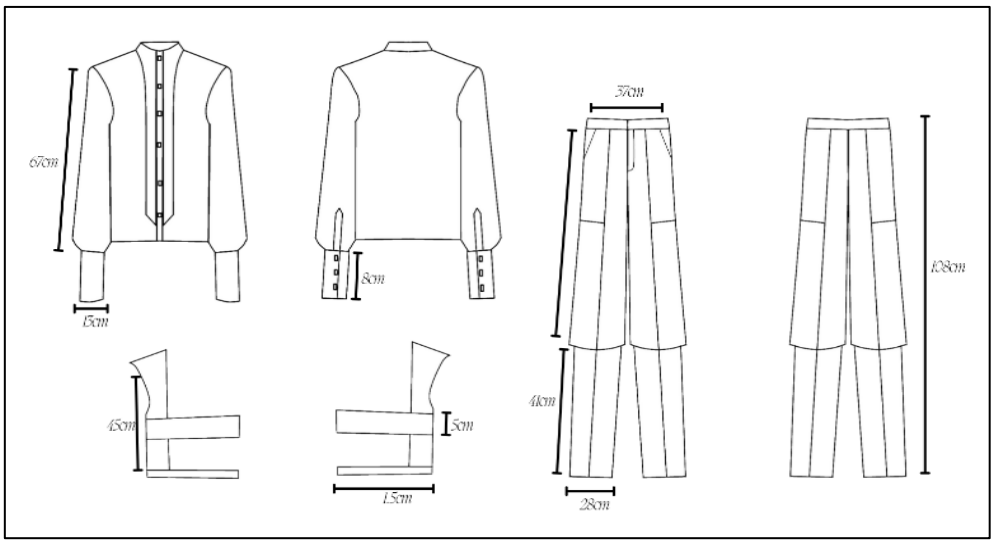

Gambar 18. Technical Drawing 2
Sumber: Nudia, 2024

Tahap Perwujudan

Tahapan perwujudan karya meliputi beberapa proses yang dilakukan hingga jadi karya busana *convertible ready to wear deluxe for male*, berikut proses dalam perwujudannya:

1. Pembuatan Pola *Digital*

   Pembuatan pola pada peroses perwujudan busana *convertible ready to wear deluxe* dibuat dengan menggunakan system konstruksi yang meliputi pembuatan pola secara digital dengan bantuan aplikasi *Richpeace,* berikut hasil jadi pola *digital:*

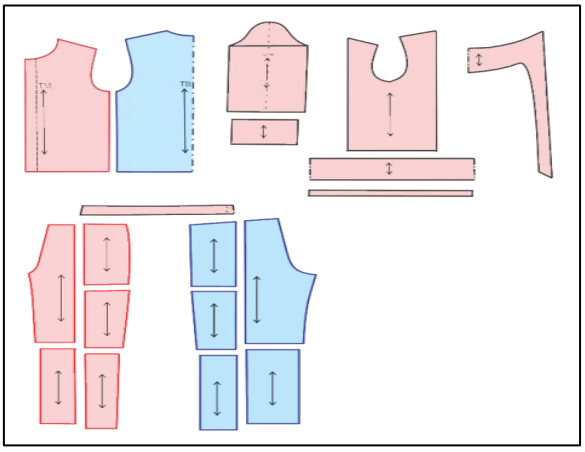

Gambar 19. Pola Digital
Sumber: Nudia, 2024

2. Pembuatan Pola Manual

Pembutaan pola konstruksi secara manual dengan menggunakan kertas samson, hasil pol aini yang selanjutnya akan dipotong dan diletakkan pada bahan, berikut dokumentasi proses pembuatan polanya:

Gambar 20. Pola Manual
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

3. Pembuatan *Toile*

Tahapan selanjutnya yakni percobaan pola pada bahan belacu yang disebut dengan *toile*. *Toile* dibuat untuk uji coba pola sehingga proses ini dilakukan sebelum pemotongan bahan utama. Hal ini, bertujuan agar dapat meminimalisir terjadinya kesalahan seperti ukuran yang terlalu kecil atau terlalu besar dan sebagai bahan evaluasi apakah hasil jadi busana sudah sesuai dengan desain.

Gambar 21. Toile
Sumber: Nudia, 2024

4. Proses Penjahitan

Proses penjahitan merupakan proses penyatuan bagian-bagian busana, dalam proses ini tahapan awal yakni memindahkan tanda-tanda pola dengan bantuan kapur jahit atau merader pola pada bahan agar

memudahkan saat proses penjahitan. Dalam proses penjahitan dimulai dengan menjahit bagian-bagian kecil dari busana seperti pembuatan saku kerah dan manset, selanjutnya pemasangan resleting pada gulbi, tahapan selanjutnya yakni penggabungan potongan-potongan busana, dalam tahapan ini harus sangat teliti untuk memastikan pasangan potongan busana sudah benar agar tidak tertukar dengan potongan lain meninjau bagian depan belakang serta baik dan buruk kain. Agar jahitan rapi dan tidak menggelembung maka step-perstep dari proses penjahitan harus dilakukan pressing.

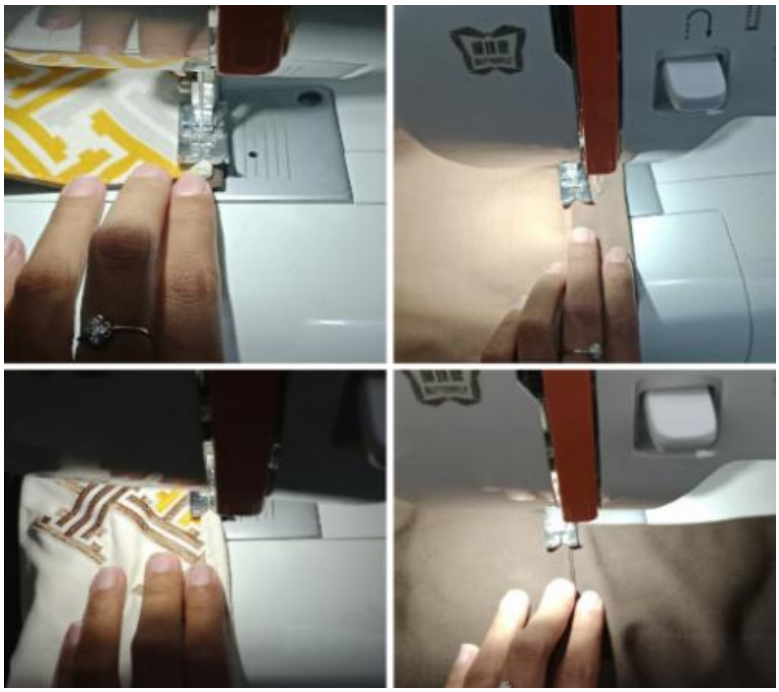

Gambar 22. Proses Penjahitan
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

5. Finishing

Tahapan terakhir yakni tahapan *finishing*, pada tahapan ini yakni dimulai dengan penutupan bagian furing dengan tusuk sembunyi atau sum dalam agar jahitan atau benang tidak terlihat dan selanjutnya seluruh bagian busana dilakukan tahapan pengepresan sehingga busana terlihat rapi dan juga licin.

Gambar 23. Finishing
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Karya

Look (male) pada penciptaan karya busana ini merupakan busana pria berupa outer, kemeja dan celana. Berikut gambar serta penjelasan yang lebih detile dari karya busana:

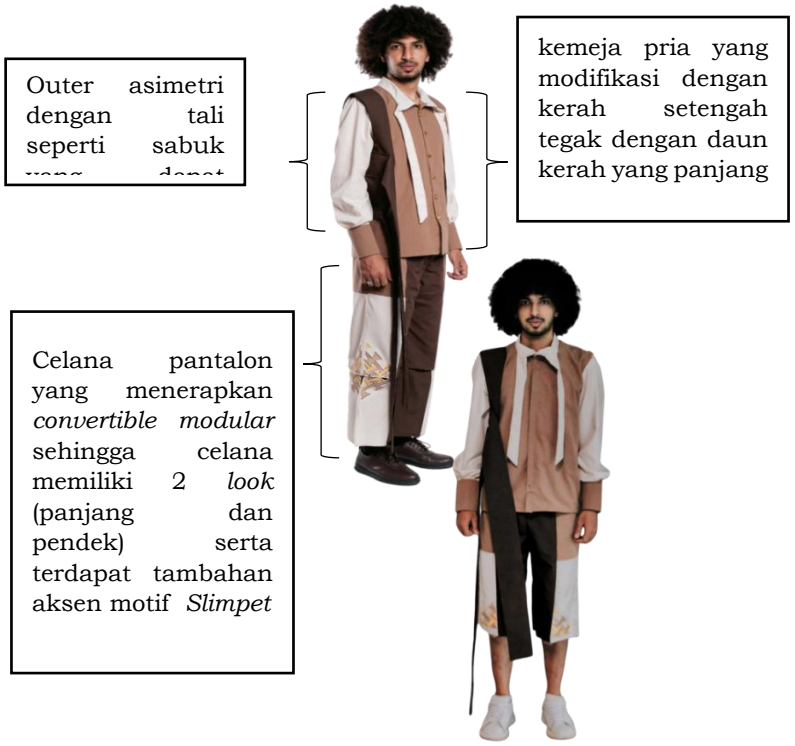

Gambar 1. Deskripsi Karya
Sumber: Nudia, 2024

Ditinjau dari gambar di atas, dijelaskan jika karaya *look 3 (male)* ini merupakan karya busana *threepieces* berupa atasan outer yang berbentuk seperti tali-tali sabuk yang bisa dilepas pasang dan kemeja modifikasi pada bagian daun kerahnya dipanjangkan sepinggang, untuk bagian opening dan closing busana menggunakan kacing berbentuk kotak berbahan kayu disesuaikan dengan rumah adat Suku Osing yang menggunakan material kayu, kancing ini juga bukan kancing jahit namun kancing yang ditusuk sehingga dapat untuk dilepas pasang.

Bawahan busana berupa celana yang merupakan celana *convertible modular* yang panjang celananya memiliki 2 tampilan yakni dapat dipanjangkan semata kaki dan di pendekkan selutut yang merupakan representasi dari rumah adat Suku Osing yang memiliki ciri khas tanding tanpa paku *(knock down)* yang dapat dibongkar pasang, di bagian bawah celana terdapat kancing cetik bermotif slimpet yang berfungsi sebagai pengait celana sehingga celana dapat dilepas pasang, kancing ini menjadi representasi dari paju yang digunakan Suku Osing sebagai pengganti paku untuk membangun rumah, selain itu pada bagian sisi kanan, kiri, depan dan belakang celana terdapat detile motif berbentuk slimpet yang menggunakan Teknik border sebagai aksen tambahan pada busana.

Foto Produk atau Katalog

Gambar 2. Photo Catalog
Sumber: Nudia, 2024

Penyajian Karya

Karya busana yang telah diwujudkan di sajikan dalam *event* pagelaran busana *35th Annual fashion Show "JAGAD OSING" UNESA 2024* yang berlokasi di Gazebo Rektorat UNESA Kampus Lidah Wetan dan diperagakan oleh model profesional. *Event* pagelaran ini merupakan kegiatan tahunan yang diselnggarakan oleh S1 Pendidikan Tata Busana UNESA dan terbuka untuk umum sehingga Masyarakat dapat menonton secara gratis. Kegiatan ini ditampilkan secara *offline* dan *online* melalui *live-streaming* Youtube afs unesa.

Pagelaran busana *35th Annual fashion Show "JAGAD OSING" UNESA 2024* mengusung tema general kebudayaan Suku Osing sehingga konsep panggung dihias

dengan penyatuan dari beberapa unsur kebudayaan suku Osing di Banyuwangi, seperti pengambilan unsur warna dominan merah menjadi representasi Banyuwangi yang idetik dengan warna merah karena menjadi perlambangan *getih blambangan* atau darah Banyuwangi.

Gambar 26. Event 35th Annual Fashion Show JAGAD OSING 2024
Sumber: Nudia, 2024

KESIMPULAN

Hasil dari penciptaan busana *convertible ready to wear deluxe for male* ini disimpulkan bahwa busana dapat digunakan dengan 2 alternatif *style,* sehingga busana lebih menarik perhatian saat di sajikan. Sumber ide penciptaan busana di ambil dari keunikan Rumah adat Suku Osing meliputi bentuk konstruksi rumah, arsitektur rumah, ornamen *slimpet* pada rumah mampu menambah keunikan dari busana. Oleh karena itu, busana *convertible ready to wear deluxe for male* ini mendapatkan apresisi berupa *best performance* dan menjadi koleksi *best of the best.*

DAFTAR PUSTAKA

Feri, R. M. (2019). *Perancangan Busana Ready to Wear Convertible dengan Metode Zero Waste Fashion Design Mengaplikasikan Tenun Sengkang*. https://jiacollection.com/

Hendriyana, H. (2022). *Metodologi Penelitian Penciptaan Karya Practice-led Research and Practice-based Research Seni, Kriya, Desain-Edisi Revisi*. Penerbit: Andi.

Noor. (2021). Konsep Arsitektur Rumah Adat Suku Osing di Desa Kemiren, Banyuwangi. *Jurnal Lingkungan Binaan (Space : Journal of the Built Environment), 8*(2), 95. https://doi.org/10.24843/jrs.2021.v08.i02.p02

Putri, A. T., Febriani, R., & Yuningsih, S. (2024). *Perancangan Busana Kerja Convertible Clothes untuk Wanita Karier di Jakarta Beserta Perancangan Bisnisnya* (Vol. 11, Issue 1).

Rahman, O., & Gong, M. (2016). Sustainable practices and transformable fashion design – Chinese professional and consumer perspectives. *International Journal of Fashion Design, Technology and Education*, *9*(3), 233–247. https://doi.org/10.1080/17543266.2016.1167256

Rashad, R. M. (2023). *Machine Translated by Google Transformasi Gaya Busana yang digunakan dalam inovasi Gaya Barok Kontemporer Kata kunci : Perkenalan : Machine Translated by Google*. *13*(5), 129–138.

Senjaya, L. (2014). *Fasilitas Wisata Budaya Osing di Desa Kemiren Banyuwangi*. *II*(1), 343–350.

Shanti, I. P., & yuanditasari, A. (2024). Inovasi Penerapan Ragam Hias Osing Pada Elemen Desain Interior. *Iptek.Its.Ac.Id*, *9*(1), 2549–2985. https://iptek.its.ac.id/index.php/jdi/article/view/19639

Wijaya, P. Y., & Purwanto, S. A. (2017). Studi Rumah Adat Suku Osing Banyuwangi Jawa Timur. *Simposium Nasional RAPI XVI*, 117–123.